

## EVALUASI KURSUS PELATIH SEPAKBOLA LISENSI “D” NASIONAL DI KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Ravly Gilbert<sup>1</sup>, Fatkur Rohman Kafrawi<sup>2</sup>.

**Abstrak:** Pelatih adalah aspek yang menentukan sebuah keberhasilan mengembangkan keterampilan siswa sepakbola dan pencapaian prestasi dalam sebuah tim sepakbola. Tidak menutup kemungkinan bahwa keberhasilan sebuah tim merupakan hasil tangan seorang pelatih yang kompeten. Kurikulum sepakbola di Indonesia sudah memiliki pembaruan yaitu Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanseia), diharapkan para pelatih dapat menciptakan ciri-ciri pemain sepakbola Indonesia dan metode latihan yang spesifik terhadap usia yang dibutuhkan. PSSI selaku federasi olahraga telah memberikan buku kurikulum Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia) kepada setiap akademi sepakbola atau sekolah sepakbola (SSB) dan membuka kursus pelatihan lisensi. Salah satunya adalah kursus pelatih lisensi "D" Nasional. Pelatih lisensi "D" Nasional memiliki keunggulan dalam mengolah dan mengembangkan strategi dalam melatih dan sesuai dengan karakteristik sepakbola Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kursus pelatihan sepakbola lisensi D di Kabupaten Sidoarjo berjalan secara efektif dan efisien dengan menggunakan analisis SWOT. Setelah melakukan analisis menggunakan SWOT dapat disimpulkan bahwa secara strength (kekuatan) yaitu peserta kursus memiliki motivasi serta minat yang baik, program yang diberikan dalam kursus sudah sesuai dengan kurikulum filanesia yang dibutuhkan peserta kursus, dan peserta yang berhasil mengikuti kegiatan kursus memiliki legalitas profesi sebagai pelatih sepakbola lisensi “D”. Secara Weaknesses (Kelemahan) adalah waktu pelaksanaan sangat singkat sehingga peserta kurang memahami materi serta tidak ada reward yang diberikan. Secara Opportunities (Peluang) terdapat kerja sama antara pihak panitia dan sponsorship, peserta terbaik mendapatkan rekomendasi mengikuti kursus pelatih sepakbola lisensi "C", diadakan uji kompetensi dalam pelaksanaan kursus, dan keberhasilan federasi dalam meningkat SDM dan terbentuknya karakter filosofi sepakbola Indonesia oleh para peserta. Secara Treats (Ancaman) terdapat kekurangan minat peserta dalam mengikuti materi di kelas serta tidak adanya uji kompeten yang diberikan kepada peserta. Secara keseluruhan kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi "D" di Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan berjalan sangat efektif dan efisien, memberi dampak positif, dan memberikan keberhasilan kepada peserta dalam meningkatkan prestasi. Namun perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan kursus peserta kedepannya.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Lisensi D, Program Kursus, SWOT*

**Abstract:** *Coach is an aspect that determines a success in developing football student skills and achievement in a football team. It does not rule out the*

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

<sup>2</sup> Penulis adalah Staff Edukatif Prodi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

*possibility that the success of a team is the result of the hands of a competent coach. The football curriculum in Indonesia already has an update, namely the Indonesian Football Philosophy (Filanseia), it is hoped that coaches can create the characteristics of Indonesian soccer players and age-specific training methods needed. PSSI as a sports federation has provided curriculum books on Indonesian Football Philosophy (Filanesia) to every football academy or football school (SSB) and opened licensed training courses. One of them is the National "D" licensed trainer course. National "D" license coaches have advantages in processing and developing strategies in coaching and in accordance with the characteristics of Indonesian football. This study aims to determine the implementation of D license football training courses in Sidoarjo Regency runs effectively and efficiently using SWOT analysis. After conducting an analysis using SWOT, it can be concluded that in strength are course participants have good motivation and interest, the program provided in the course is in accordance with the philanthropic curriculum needed by course participants, and participants who successfully participate in course activities have the legality of the profession as a licensed football coach "D". Weaknesses are very short implementation times so that participants do not understand the material and no rewards are given. In terms of Opportunities, there is cooperation between the committee and sponsorship, the best participants get recommendations to take the "C" license football coach course, a competency test is held in the implementation of the course, and the success of the federation in improving human resources and the formation of the character of Indonesian football philosophy by the participants. In Treats (Threat) there is a lack of interest in participants in following the material in class and there is no competent test given to participants. Overall, the "D" license football coach course activities in Sidoarjo Regency can be said to run very effectively and efficiently, have a positive impact, and provide success to participants in improving achievement. However, improvements need to be made in order to improve the quality of participants' course activities in the future*

**Keywords:** *Course Program, "D" License, Evaluation, SWOT*

## **PENDAHULUAN**

Dalam mengembangkan keterampilan bermain sepakbola, harus ditunjang dengan wadah pembinaan olahraga sepakbola yang dapat menunjang perkembangan para pemain sepak dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Dalam mengembangkan keahlian dasar dalam bermain sepakbola dibutuhkan wadah yang dapat memfasilitasi para remaja dan anak usia dini untuk berproses, yaitu dengan hadirnya akademi sepakbola atau sekolah sepakbola (SSB). Setiap pembinaan sepakbola usia dini atau akademi sepakbola, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menampung dan membina anak-anak remaja dan usia dini dengan cara memberikan dasar-dasar teknik bermain Sepakbola yang baik agar kelak menjadi pemain sepakbola yang handal (Wargadinata et al., 2020).

Dalam meningkatkan keahlian dasar dan prestasi pada akademi sepakbola atau sekolah sepakbola dibutuhkan peranan dari berbagai pihak, mulai dari Pemerintah, manajemen, siswa sepakbola dan Pelatih sepakbola. Maka dalam pembinaan sekolah sepakbola atau akademi sepakbola membutuhkan SDM yang berkompeten, yang memiliki pengetahuan dan keilmuan pada olahraga sepakbola sehingga dapat mencapai sebuah prestasi. Dalam Surapana & Syafii (2020) menjelaskan bahwa dalam dibutuhkan waktu yang sangat panjang dan program

pelatihan yang berkelanjutan berdasarkan metode, sistem dan kurikulum yang disesuaikan dalam proses membentuk pemain yang profesional dan andal.

Pelatih adalah Aspek yang menentukan sebuah keberhasilan mengembangkan keterampilan siswa sepakbola dan pencapaian prestasi dalam sebuah tim sepakbola. Kenyataan capaian prestasi sepakbola tersebut salah satu indikatornya adalah bagaimana pelatih dapat memacu prestasi optimal pada atlet yang dilatih (Rohman, 2017). Ciri bermain sepakbola dalam filosofi sepakbola Indonesia adalah *Attacking-Transssition-Defending* dengan tujuan dapat membawa sepakbola Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi (Maulana & Syafil, 2019). Tidak menutup kemungkinan bahwa keberhasilan sebuah tim untuk mencapai tingkat karir terbaiknya dan melahirkan berbagai prestasi terbaiknya merupakan hasil tangan seorang pelatih yang berkompeten.

Filanesia merupakan bentuk kurikulum sepakbola Indonesia yang sudah memiliki pembaruan (Surapana & Syafii, 2020). Melalui kurikulum Filanesai, diharapkan para pelatih dapat menciptakan ciri-ciri pemain sepakbola Indonesia dan metode latihan yang spesifik terhadap usia yang dibutuhkan. Hal ini merupakan harapan dari PSSI sebagai asosiasi sepakbola Nasional sebagai wujud perbaikan sepakbola Nasional melalui pembinaan usia dini. Menurut Surapana & Syafii (2020) menjelaskan bahwasanya metode dalam Filanesia sudah mencakup mulai dari semua proses dalam metode melatih, yaitu diawali dengan proses dimluainya latihan, perbaikan kesalahan dalam latihan, hingga proses dalam menjalankan lagi latihan. Filosofi sepak bola Indonesia (filanesia) yang sudah dibuat sedemikian rupa dan dirancang sesuai karakteristik pemain indonesia (Setiawan, 2021). Dengan melakukan peningkatan secara keilmuan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan oleh federasi sepakbola Nasional (PSSI), para pelatih dapat membantu para pemain berproses dalam meningkatkan karir mereka mulai dari jenjang akademi sepakbola menuju tingkat profesional.

PSSI selaku federasi olahraga sepakbola Indonesia telah memberikan buku kurikulum Filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia) kepada setiap akademi sepakbola atau sekolah sepakbola (SSB) dan juga membuka kursus pelatih berlisensi melalui ASPROV (Asosiasi sepakbola Provinsi), ASKAB (Asosiasi sepakbola Kabupaten) dan ASKOT (Asosiasi sepakbola kota) agar kurikulum terbaru ini dapat diterapkan dan dikembangkan kepada bibit muda penerus sepakbola Indonesia. Salah satunya adalah kursus pelatih berlisensi “D” Nasional. Sementara pendidikan pelatih telah menjadi subjek dari banyak kritik, seringkali ini adalah kesempatan pertama bagi pelatih pemula untuk secara formal diajari cara melatih (Webb & Leeder, 2022). Menurut Ramdhani (2020) mengatakan bahwa Pihak kegiatan ini dapat diselenggarakan oleh semua federasi disetiap negara, maka federasi penyelenggara berhak mengatur dan menentukan persyaratan dalam pelaksanaan kursus pelatih sepakbola lisensi D atau disebut juga lisensi kepelatihan akar (*grassroots*).

Pelatih yang sudah memiliki lisensi “D” Nasional memiliki database berupa materi dan kurikulum sepakbola Indonesia (Filanesia) yang diberikan saat kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional. Serta pola pengembangan strategi dalam melakukan pelatihan sepakbola, pelatih berlisensi “D” Nasional memiliki keunggulan dalam mengolah dan mengembangkan strategi dalam melatih dan sesuai dengan karakteristik sepakbola Indonesia, sehingga dapat melahirkan prestasi bagi akademi atau sepakbola Indonesia, dan juga mencetak pemain-pemain berbakat yang sesuai dengan karakteristik sepakbola Indonesia yang siap untuk membangkitkan prestasi sepakbola Indonesia. Maka jika dibandingkan dengan pelatih yang tidak memiliki lisensi “D” Nasional, pelatih yang tidak memiliki lisensi “D” Nasional akan memiliki kekurangan dalam segi database, materi, serta pola dalam melatih yang sesuai dengan karakteristik filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia).

Agenda kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Jawa Timur merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Asprov PSSI Jawa Timur. Agenda ini merupakan upaya

Asprov PSSI Jawa Timur sebagai upaya meningkatkan SDM dalam pembinaan sepakbola di Jawa Timur karena banyaknya akademi sepakbola dan sekolah sepakbola di Jawa Timur yang memiliki pelatih yang belum memiliki lisensi atau legalitas dalam memimpin pembinaan pada Akademi sepakbola atau sekolah sepakbola di Jawa Timur. Pada tahun 2022, Asprov PSSI Jawa Timur mengadakan program kursus pelatih berlisensi “D” Nasional yang diadakan di Kabupaten Sidoarjo selama lima hari, mulai tanggal 2-7 November 2022. Program kursus ini diselenggarakan untuk memfasilitasi para pelatih Akademi sepakbola atau sekolah sepakbola yang belum memiliki lisensi atau legalitas pelatih sepakbola. Kursus ini diselenggarakan dalam dua sesi, yaitu pembekalan materi dalam kelas yang dilaksanakan di ruang pers Stadion Gelora Delta Sidoarjo dan praktikum materi yang dilaksanakan di lapangan Jenggolo, Kabupaten Sidoarjo. Pada hari terakhir pelaksanaan kursus pelatih lisensi “D” Nasional para calon pelatih mendapatkan tes wawancara oleh instruktur kursus untuk mengukur tingkat pengetahuan materi selama mengikuti kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional dan dapat dinyatakan lulus atau tidaknya bagi para calon pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional.

Selama mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatih lisensi “D” Nasional yang diselenggarakan di Kabupaten Sidoarjo, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada pihak penyelenggara. Dari temuan hasil wawancara oleh pihak penyelenggara, peneliti mendapatkan hasil bahwa masih banyak pelatih di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo belum memiliki lisensi kepelatihan. Dalam penyelenggaraan banyak peserta yang bukan berlatar belakang pelatih, ada juga pemain dan guru PJOK. Pada penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil pembahasan tentang tingkat pengetahuan pada kurikulum filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia) kepada peserta kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional, namun belum pernah ada penelitian yang membahas evaluasi penyelenggaraan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional. Dengan ini peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang evaluasi kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Kabupaten Sidoarjo dengan judul “Evaluasi Kursus Pelatih Sepakbola Lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo”.

## **METODE**

Dalam mengembangkan keterampilan bermain sepakbola, harus ditunjang dengan wadah pembinaan olahraga sepakbola yang dapat menunjang perkembangan para pemain sepak dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Dalam mengembangkan keahlian dasar dalam bermain sepakbola dibutuhkan wadah yang dapat memfasilitasi para remaja dan anak usia dini untuk berproses, yaitu dengan hadirnya akademi sepakbola atau sekolah sepakbola (SSB). Setiap pembinaan sepakbola usia dini atau akademi sepakbola, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menampung dan membina anak-anak remaja dan usia dini dengan cara memberikan dasar-dasar teknik bermain Sepakbola yang baik agar kelak menjadi pemain sepakbola yang handal (Wargadinata et al., 2020).

Dalam meningkatkan keahlian dasar dan prestasi pada akademi sepakbola atau sekolah sepakbola dibutuhkan peranan dari berbagai pihak, mulai dari Pemerintah, manajemen, siswa sepakbola dan Pelatih sepakbola. Maka dalam pembinaan sekolah sepakbola atau akademi sepakbola membutuhkan SDM yang berkompeten, yang memiliki pengetahuan dan keilmuan pada olahraga sepakbola sehingga dapat mencapai sebuah prestasi. Dalam Surapana & Syafii (2020) menjelaskan bahwa dalam dibutuhkan waktu yang sangat panjang dan program pelatihan yang berkelanjutan berdasarkan metode, sistem dan kurikulum yang disesuaikan dalam proses membentuk pemain yang profesional dan andal.

Pelatih adalah Aspek yang menentukan sebuah keberhasilan mengembangkan keterampilan siswa sepakbola dan pencapaian prestasi dalam sebuah tim sepakbola. Kenyataan capaian prestasi sepakbola tersebut salah satu indikatornya adalah bagaimana pelatih dapat memacu prestasi optimal pada atlet yang dilatih (Rohman, 2017). Ciri bermain sepakbola dalam filosofi sepakbola Indonesia adalah *Attacking-Transsition-Defending* dengan

tujuan dapat membawa sepakbola Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi (Maulana & Syafil, 2019). Tidak menutup kemungkinan bahwa keberhasilan sebuah tim untuk mencapai tingkat karir terbaiknya dan melahirkan berbagai prestasi terbaiknya merupakan hasil tangan seorang pelatih yang berkompeten.

Filanesia merupakan bentuk kurikulum sepakbola Indonesia yang sudah memiliki pembaruan (Surapana & Syafii, 2020). Melalui kurikulum Filanesia, diharapkan para pelatih dapat menciptakan ciri-ciri pemain sepakbola Indonesia dan metode latihan yang spesifik terhadap usia yang dibutuhkan. Hal ini merupakan harapan dari PSSI sebagai asosiasi sepakbola Nasional sebagai wujud perbaikan sepakbola Nasional melalui pembinaan usia dini. Menurut Surapana & Syafii (2020) menjelaskan bahwasanya metode dalam Filanesia sudah mencakup mulai dari semua proses dalam metode melatih, yaitu diawali dengan proses dimluainya latihan, perbaikan kesalahan dalam latihan, hingga proses dalam menjalankan lagi latihan. Filosofi sepak bola Indonesia (filanesia) yang sudah dibuat sedemikian rupa dan dirancang sesuai karakteristik pemain Indonesia (Setiawan, 2021). Dengan melakukan peningkatan secara keilmuan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan oleh federasi sepakbola Nasional (PSSI), para pelatih dapat membantu para pemain berproses dalam meningkatkan karir mereka mulai dari jenjang akademi sepakbola menuju tingkat profesional.

PSSI selaku federasi olahraga sepakbola Indonesia telah memberikan buku kurikulum Filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia) kepada setiap akademi sepakbola atau sekolah sepakbola (SSB) dan juga membuka kursus pelatih berlisensi melalui ASPROV (Asosiasi sepakbola Provinsi), ASKAB (Asosiasi sepakbola Kabupaten) dan ASKOT (Asosiasi sepakbola kota) agar kurikulum terbaru ini dapat diterapkan dan dikembangkan kepada bibit muda penerus sepakbola Indonesia. Salah satunya adalah kursus pelatih berlisensi “D” Nasional. Sementara pendidikan pelatih telah menjadi subjek dari banyak kritik, seringkali ini adalah kesempatan pertama bagi pelatih pemula untuk secara formal diajari cara melatih (Webb & Leeder, 2022). Menurut Ramdhani (2020) mengatakan bahwa Pihak kegiatan ini dapat diselenggarakan oleh semua federasi di setiap negara, maka federasi penyelenggara berhak mengatur dan menentukan persyaratan dalam pelaksanaan kursus pelatih sepakbola lisensi D atau disebut juga lisensi kepelatihan akar (*grassroots*).

Pelatih yang sudah memiliki lisensi “D” Nasional memiliki database berupa materi dan kurikulum sepakbola Indonesia (Filanesia) yang diberikan saat kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional. Serta pola pengembangan strategi dalam melakukan pelatihan sepakbola, pelatih berlisensi “D” Nasional memiliki keunggulan dalam mengolah dan mengembangkan strategi dalam melatih dan sesuai dengan karakteristik sepakbola Indonesia, sehingga dapat melahirkan prestasi bagi akademi atau sepakbola Indonesia, dan juga mencetak pemain-pemain berbakat yang sesuai dengan karakteristik sepakbola Indonesia yang siap untuk membangkitkan prestasi sepakbola Indonesia. Maka jika dibandingkan dengan pelatih yang tidak memiliki lisensi “D” Nasional, pelatih yang tidak memiliki lisensi “D” Nasional akan memiliki kekurangan dalam segi database, materi, serta pola dalam melatih yang sesuai dengan karakteristik filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia).

Agenda kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Jawa Timur merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Asprov PSSI Jawa Timur. Agenda ini merupakan upaya Asprov PSSI Jawa Timur sebagai upaya meningkatkan SDM dalam pembinaan sepakbola di Jawa Timur karena banyaknya akademi sepakbola dan sekolah sepakbola di Jawa Timur yang memiliki pelatih yang belum memiliki lisensi atau legalitas dalam memimpin pembinaan pada Akademi sepakbola atau sekolah sepakbola di Jawa Timur. Pada tahun 2022, Asprov PSSI Jawa Timur mengadakan program kursus pelatih berlisensi “D” Nasional yang diadakan di Kabupaten Sidoarjo selama lima hari, mulai tanggal 2-7 November 2022. Program kursus ini diselenggarakan untuk memfasilitasi para pelatih Akademi sepakbola atau sekolah sepakbola

yang belum memiliki lisensi atau legalitas pelatih sepakbola. kursus ini diselenggarakan dalam dua sesi, yaitu pembekalan materi dalam kelas yang dilaksanakan di ruang pers Stadion Gelora Delta Sidoarjo dan praktikum materi yang dilaksanakan di lapangan Jenggolo, Kabupaten Sidoarjo. Pada hari terakhir pelaksanaan kursus pelatih lisensi “D” Nasional para calon pelatih mendapatkan tes wawancara oleh instruktur kursus untuk mengukur tingkat pengetahuan materi selama mengikuti kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional dan dapat dinyatakan lulus atau tidaknya bagi para calon pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional.

Selama mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatih lisensi “D” Nasional yang diselenggarakan di Kabupaten Sidoarjo, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada pihak penyelenggara. Dari temuan hasil wawancara oleh pihak penyelenggara, peneliti mendapatkan hasil bahwa masih banyak pelatih di Jawa timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo belum memiliki lisensi kepelatihan. Dalam penyelenggaraan banyak peserta yang bukan berlatar belakang pelatih, ada juga pemain dan guru PJOK. Pada penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil pembahsan tentang tingkat pengetahuan pada kurikulum filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia) kepada peserta kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional, namun belum pernah ada penelitian yang membahas evaluasi penyelenggaraan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional. Dengan ini peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang evaluasi kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Kabupaten Sidoarjo dengan judul “Evaluasi Kursus Pelatih Sepakbola Lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo”.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 3 April sampai 7 Mei 2023. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah panitia pelaksana kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo, instruktur kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo dan peserta kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo. Tempat penelitian berada di lapangan sepakbola Jenggolo dan Stadion Gelora Delta Sidoarjo. Berdasarkan deskripsi Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambar sesuai kebutuhan, untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal. Judul tabel dan grafik atau keterangan gambar disusun dalam bentuk frase (bukan kalimat) secara ringkas. diatas, makaresponden dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel Responden Dalam Penelitian**

No.	Subjek	Jumlah	Metode
1.	Panitia Kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidaorjo	3	Wawancara
2.	Instruktur Kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidaorjo	1	Wawancara
3.	Peserta Kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidaorjo	30	Angket
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	

Dari keterangan panitia, peneliti melanjutkan pengumpulan data. dengan melakukan wawancara kepada Instruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. dengan ini peneliti menemui coach Danur Dara yang bertugas sebagai instruktur dalam kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel Hasil angket**

Aspek	Ya	Tidak
Minat peserta mengikuti kursus pelatihan	93,3 %	6,7 %
Pemberian <i>pre test</i>	60 %	40 %
Komunikasi terhadap panitia	100 %	0 %
Komunikasi terhadap instruktur	100 %	0%

Kesesuaian materi kursus yang	97,5 %	2,5 %
Motivasi dan evaluasi	100 %	0 %
Kinerja instruktur	96,7 %	3,3 %
Fasilitas dan sarana prasarana	93,3 %	6,7 %
Perlengkapan peserta pribadi	96,7 %	3,3 %
Skor reward untuk peserta	46,7 %	53,3 %
Pemberian post test	80 %	20 %
Manfaat yang diterima peserta	100 %	0 %
Peserta aktif melatih	96,7 %	3,3 %
Penerapan materi kursus oleh peserta	96,7 %	3,3 %
Perubahan dan peningkatan prestasi oleh peserta	96,7 %	3,3 %
Karakter peserta setelah mengikuti kursus	93,3 %	6,7 %

Dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar peserta dapat dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo yang telah diikutinya, dengan hasil itu menunjukkan bahwasanya kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari ketiga point diatas yaitu:

- 1) Pola pelaksanaan program kursus
- 2) Pola komunikasi dalam program kursus
- 3) Manajemen dalam program kursus

Dari semua aspek yang disebutkan diatas merupakan point keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo yang dapat bekerja sama dengan baik dan bersinergi untuk memajukan dan meningkatkan SDM pelatih dalam olahraga sepakbola.

## **PEMBAHASAN**

Dari kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo memiliki kriteria dalam penerimaan peserta kursus. Menurut keterangan panitia dan instruktur dalam kriteria perekrutan atau penerimaan peserta memiliki kriteria bahwasanya peserta kursus yang mengikuti kursus mendapatkan rekomendasi dari club atau rekomendasi yang dikeluarkan oleh pihak ASKAB atau ASKOT lingkungan peserta melatih. Sehingga dapat diketahui bahwasanya peserta yang mengikuti kegiatan kursus memiliki minat dan bakat dalam cabang olahraga sepakbola.

Fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan kursus lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo seluruhnya sudah sesuai standar dan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan kursus, namun masih ada fasilitas yang masih memiliki kekurangan seperti; fasilitas dan sarana-prasarana didalam kelas. Maka perlu adanya perhatian khusus dari pihak panitia dan instruktur untuk melakukan peninjauan kekurangan yang ada dalam kegiatan kursus salah satunya adalah fasilitas dan sarana-prasarana penunjang kegiatan kursus. Fasilitas dan sarana prasarana sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan kursus, menurut Kristiani & et al, (2018) menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana lembaga kursus dan pelatihan bertujuan untuk menunjang kelancaran pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan lembaga kursus dan pelatihan dalam rangka memberikan layanan prima bagi peserta didik kursus dan pelatihan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat baik durasi praktikum, kelas dan pelaksanaan kegiatan menjadi catatan bagi panitia dan instruktur dalam pelaksanaan program kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Kabupaten Sidoarjo. Panitia dan instruktur dapat melakukan koordinasi sebelum adanya pelaksanaan kursus, dengan mendiskusikan materi kurikulum yang akan diberikan untuk kegiatan kursus dan mempertimbangkan durasi waktu dari setiap materi kurikulum yang diberikan baik didalam kelas maupun praktikum di

lapangan. Sehingga dapat mempermudah peserta dalam menerima materi kurikulum yang diberikan dalam kursus secara efektif dan efisien.

Program kursus yang diberikan oleh instruktur baik secara teori dan praktikum secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum sepakbola Indonesia dan memenuhi kebutuhan dalam kursus sepakbola Indonesia, namun terdapat beberapa catatan yang harus diperhatikan oleh pihak panitia dan instruktur bahwasanya ada perbaikan dalam pembekalan teori yang dilakukan didalam kelas. Instruktur memiliki inovasi dalam membuat materi dengan mengombinasikan gambar skema latihan dan video praktikum pola latihan, sehingga peserta lebih mudah dalam menerima dan menerapkan materi yang didalam kelas.

Berdasarkan data diatas dalam kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi "D" di Kabupaten Sidoarjo bahwasanya panitia dan instruktur memberikan keterangan tidak diberikan uji kompetensi untuk peserta kursus. Adapun perihal tes yang diberikan kepada para peserta hanya berupa *post test* berupa wawancara kepada peserta secara kelompok menurut keterangan panitia dan instruktur. Namun menurut keterangan peserta terdapat *pre test* dan *post test* yang diberikan oleh pihak panitia dan Instruktur. Sedangkan uji kompetensi dalam kursus terbagi atas 2, yaitu: ujian teori dan praktik (Arthur et al., 2020).

Hal ini sangat disayangkan bahwasanya uji kompetensi merupakan bagian dari aspek kriteria yang dibutuhkan dalam kegiatan kursus, karena memudahkan dalam menentukan tingkat pengetahuan dan keberhasilan para peserta dalam mengikuti kegiatan kursus sesuai dengan penjelasan Kristiani & et al, (2018) dalam Permendiknas Nomor 70, Tahun 2008 dalam pasal 1 yang berbunyi uji kompetensi merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dalam menentukan tolak ukur pengetahuan peserta kursus untuk menentukan keberhasilan peserta kursus. Sehingga uji kompetensi seharusnya disusun dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam kegiatan kursus. Maka uji kompetensi seharusnya disusun dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam kegiatan kursus. dalam penelitian Arthur et al., (2020) mengatakan bahwasanya kualitas uji kompetensi disusun oleh pihak yang berkompeten dalam kursus (Instruktur) karena secara tidak langsung uji kompetensi ditentukan oleh butir tes, proses dan mekanisme dalam pengawasannya.

Selaras dengan penelitian Ramdani, (2020) yang menemukan menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pelatih sepakbola lisensi D nasional terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Tasikmalaya yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 3 orang atau 15,79%, sedang 8 orang atau 42,11%, rendah 6 orang atau 31,58% dan sangat rendah 0 orang atau 0,00%. Dengan demikian kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pelatih sepakbola lisensi D nasional terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Tasikmalaya ada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan pula dengan penelitian Hasil penelitian Surpana & Syafii (2020) menunjukkan hasil bahwa a kategori persentase sebagai berikut: 2 pelatih memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 20%, 1 pelatih memiliki kategori rendah dengan persentase 10%, 2 pelatih dalam kategori sedang dengan persentase 20%, 2 pelatih dalam kategori tinggi dengan persentase 20% dan 3 pelatih dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 30%, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum filanesia belum sepenuhnya dipahami oleh para pelatih di Kabupaten Kediri. Artinya uji kompetensi yang diberikan dapat menjadi alat ukur pengetahuan melalui instrumen yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam kursus.

Tidak adanya *reward* yang diberikan atas keberhasilan peserta merupakan salah satu kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan kursus pelatih sepakbola lisensi "D" Nasional di Kabupaten Sidoarjo. Dari data yang didapat melalui angket dan wawancara ditemukan bahwasanya *reward* yang diterima oleh peserta dari instruktur dan peserta adalah motivasi, pujian dan tepuk tangan. Dalam pelaksanaan kursus kedepannya dapat diberikan *reward* secara simbolis dari pihak panitia dan instruktur kepada para peserta, sehingga adanya motivasi lebih

kepada para peserta untuk mengikuti kursus dan saat kembali ke dalam lingkungan melatih peserta kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Kabupaten Sidoarjo.

Upaya dalam menggapai tujuan dalam meningkatkan SDM didalam pembinaan sepakbola oleh pihak federasi pasti berhubungan dengan proses perbaikan dalam program kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” yang berkualitas dilihat dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, bahan materi, dan peserta seperti yang dikatakan Widodo, (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program pelatihan adalah ketepatan penggunaan strategi atau teknik pelaksanaan pelatihan.

Kursus pelatih sepakbola Lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo sudah dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki serta menghindari dan mencegah ancaman dengan memaksimalkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan yang ada. Untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas dalam pelaksanaan kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional di Kabupaten Sidoarjo adalah adanya perhatian dan pengawasan dari pihak federasi terhadap kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional. Maka pihak federasi dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional, serta pihak federasi dapat menentukan standar untuk kegiatan kursus kedepannya. Pihak federasi juga dapat memberikan sosialisasi terhadap ASKAB, ASKOT, dan ASPROV selaku penyelenggara kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” Nasional sesuai standar yang sudah ditentukan. Sehingga pihak federasi dapat mencapai tujuan dan hasil secara maksimal dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan kursus pelatih sepakbola Lisensi “D” Nasional di Kabupaten Sidoarjo kedepannya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari data analisis yang telah dilakukan pada penelitian kegiatan kursus pelatih sepakbola Lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan analisis (*SWOT*) *strength*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *treats* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) (Kekuatan) yang dimiliki adalah peserta kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo memiliki motivasi dan minat yang baik. Fasilitas dalam program kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo sudah memenuhi syarat dan standar dalam olahraga sepakbola. Peserta yang berhasil mengikuti kegiatan kursus memiliki legalitas profesi sebagai pelatih sepakbola lisensi “D”. 2) *Weaknesses* (Kelemahan) yang dimiliki adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat baik durasi praktikum, kelas dan pelaksanaan kegiatan sehingga peserta kurang memahami materi yang diberikan didalam kelas untuk praktek di lapangan. Fasilitas kelas yang masih memiliki catatan dan perbaikan. Serta tidak adanya *reward* yang diberikan atas keberhasilan peserta kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo. 3) *Opportunities* (Peluang) yang dimiliki adalah adanya kerja sama antara pihak panitia sebagai penyelenggara dan pihak luar sebagai sponsorship dapat berpeluang hingga kegiatan kedepannya. Peserta dengan hasil terbaik mendapatkan rekomendasi secara cepat mengikuti kursus pelatih sepakbola lisensi “C” (*Fast strike*). Terbentuknya karakter peserta sebagai pelatih sepakbola sehingga memberikan dampak yang perubahan positif dalam segi manajemen, pola dan karakteristik melatih, dan meningkatnya prestasi didalam tim. 4) *Treats* (Ancaman) yang dimiliki adalah kurangnya minat peserta dalam mengikuti materi dalam kelas diakibatkan oleh kesulitan para peserta dalam menerima dan memahami teori yang diberikan, serta tidak adanya uji kompetensi yang diberikan kepada peserta akan menyebabkan kurang optimalnya panitia dan instruktur dalam menentukan tingkat pengetahuan peserta dalam pengetahuan teori dan praktikum pada peserta.

Maka kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo terbukti berjalan sangat efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif dan memberikan keberhasilan kepada peserta dalam meningkatkan prestasi dilingkungan melatih peserta kursus. Namun masih ada catatan yang menjadi perhatian dari panitia dan instruktur untuk

dilakukannya perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan kursus dan peserta kedepannya.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas terdapat saran yang harus disampaikan sebagai berikut : Panitia dan instruktur dapat melakukan koordinasi sebelum adanya pelaksanaan kursus, dengan mendiskusikan materi kurikulum yang akan diberikan untuk mempertimbangkan durasi waktu dari setiap materi kurikulum yang diberikan baik didalam kelas maupun praktikum di lapangan. Sehingga dapat mempermudah peserta dalam menerima materi kurikulum yang diberikan dalam kursus secara efektif dan efisien. Adanya inovasi dalam materi kurikulum kursus dengan mengombinasikan gambar skema latihan dan video praktikum pola latihan, sehingga peserta lebih mudah dalam menerima dan menerapkan materi yang didalam kelas. Panitia dan Instruktur dapat bersinergi dalam menentukan uji kompetensi yang diberikan dalam kegiatan kursus untuk memudahkan dalam menentukan tingkat pengetahuan dan keberhasilan para peserta dalam mengikuti kegiatan kursus. Semua peserta dapat diberi tugas tambahan yaitu magang pada club sepakbola di Kabupaten Sidoarjo sebagai asisten pelatih untuk semua kelompok usia selama 1 bulan. Memberikan *reward* secara simbolis kepada para peserta yang memiliki pencapaian terbaik untuk meningkatkan motivasi baik selama mengikuti kursus maupun kembali dalam lingkungan melatih peserta kursus.

Penelitian ini masih banyak kekurangan dalam instrumen penelitian. Dengan instrumen penelitian ini hanya fokus terhadap aspek-aspek pelaksanaan kegiatan kursus pelatih sepakbola lisensi “D” di Kabupaten Sidoarjo. Saran dari peneliti bahwa jika ingin melakukan penelitian yang serupa maka diharapkan menentukan dan menyesuaikan instrumen yang sesuai dengan kegiatan, organisasi, atau cabang olahraga yang dipilih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, R., Daryati, D., Marzuq, A., & Dewi, L. K. (2020). Pelatihan Menyusun Tes Uji Kompetensi untuk Master Penguji Kursus di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5605>
- Kristiani, J. M. T., & et al. (2018). *Efektivitas Penyelenggaraan Kursus dalam Penyiapan Sumber Daya Manusia di Dunia Kerja*.
- Maulana, R. B., & Syafil, I. (2019). Penerapan Filosofi Sepakbola Indonesia Di Wilayah Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 4(Evaluation Athlete Performance), 1–12.
- Ramdani, A. H. (2020). *Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Lisensi D Nasional Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia (Studi Deskriptif pada pelatih sepakbola yang mengikuti kursus lisensi D Nasional di Kabupaten Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2.
- Setiawan, R. C. (2021). Pengaruh Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) Terhadap Kemampuan Dribbling dan Passing Di Sekolah Sepak Bola Putra Mulyoharjo (Ps Puma) U-17 Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3). <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.111>
- Surapana, P., & Syafii, I. (2020). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020 Putra Surapana, Imam Syafii. *Jurnal Unesa*, 136–143. [putrasurapana16060474103@mhs.unesa.ac.id](mailto:putrasurapana16060474103@mhs.unesa.ac.id)
- Wargadinata, L. U., Rusmana, R., & Budiman, B. (2020). Evaluasi program pembinaan sepak bola usia dini Evaluation Program of an early age soccer coaching. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 142–154.

- Webb, K., & Leeder, T. M. (2022). Dispositions and coaching theories: understanding the impact of coach education on novice coaches' learning. *Sport, Education and Society*, 27(5). <https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1887846>
- Widodo, T. (2021). *Perencanaan dan evaluasi pelatihan* (Issue 0613517008).